

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PERTUMBUHAN BAYI**

Ety Nurhayati<sup>1</sup>, Feby R.R.<sup>2</sup>, Berliano F.M.<sup>3</sup>, Vita F.<sup>4</sup>, Uswatun N.<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>*Nursing Department, Faculty of Health Esa Unggul University, Jakarta*  
Jalan Arjuna Utara Nomor 9 Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510  
ety.nurhayati@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*The low percentage of exclusive breastfeeding in infants 0-6 months in Indonesia recorded 48.6% can affect the knowledge and attitudes of mothers in breastfeeding. The mother's attitude from the results of the initial survey was due to limited time due to work, problems with breastfeeding (milk did not come out and a little) and there were still many mothers who disagreed if they only gave breast milk to infants aged 0-6 months without other supplementary foods or formula milk was approached. The purpose of this study was to identify the increase in knowledge and attitudes of mothers in giving exclusive breastfeeding to the growth of infants at the Mekarsari Posyandu in Tangerang City. The design of this study uses quantitative methods, the approach used is cross sectional. Statistical tests use the Paired Samples T-Test. The results show p-value results (Asymp. Sig 2 tailed) of 0,000 <critical limit of 0.05 which means there is a significant influence between increasing knowledge and attitudes of mothers in giving exclusive breastfeeding to infant growth at the Posarsandu Mekarsari in Tangerang City. The conclusions from this study were an increase in knowledge and attitudes of mothers in providing exclusive breastfeeding to the growth of infants at the Tangerang City Mekarsari posyandu in 2016.*

**Keywords:** *mother's knowledge, mother's attitude, exclusive breastfeeding (0-6 months)*

### **Abstrak**

Rendahnya presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia tercatat 48,6% dapat berdampak pada pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI. Sikap ibu dari hasil survey awal yaitu alasan keterbatasan waktu karena bekerja, adanya masalah saat menyusui (air susu tidak langsung keluar dan sedikit) dan masih banyak ibu yang kurang setuju jika hanya memberikan ASI saja pada bayi berumur 0-6 bulan tanpa makanan tambahan lain atau didampangi susu formula. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di Posyandu Mekarsari Kota Tangerang. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan yang digunakan cross sectional. Uji statistik menggunakan Uji Paired Samples T-Test. Hasil menunjukkan hasil p-value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 < batas kritis 0,05 yang berarti terdapat pengaruh bermakna antara peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di posyandu mekarsari kota Tangerang. Simpulan dari penelitian initerjadi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di posyandu Mekarsari Kota Tangerang Tahun 2016.

**Kata kunci:** *pengetahuan ibu, sikap ibu, ASI eksklusif (0-6 bulan)*

### **Pendahuluan**

Berdasarkan data WHO cakupan ASI eksklusif masih rendah untuk Negara berkembang dan Negara miskin seperti cakupan ASI eksklusif di beberapa Negara berkembang dan miskin pada tahun 2004 berikut ini: Cakupan ASI eksklusif di Sub-Sahara, Afrika sebesar 32%, Asia Utara sebesar 47%, Afrika Tengah sebesar 38% dan Afrika Barat 22%. Hal ini menunjukkan hanya 36% kelahiran bayi di dunia yang mendapat ASI Eksklusif (WHO, 2008).

Dari hasil penelitian United Nation Child's Fund (UNICEF) dari tahun 2005 hingga 2011 didapati bayi Indonesia yang mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama ialah sebanyak

32% dan didapati 50% anak diberikan ASI Eksklusif hingga usia 23 bulan. Tetapi presentase ini masih rendah bila dibandingkan dengan Negara berkembang lain seperti Bangladesh didapati 43% anak diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan 91% anak mendapat ASI sehingga usia 23 bulan (UNICEF, 2011).

Menurut Riskesdas 2013, proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7%. Mengacu pada target renstra pada tahun 2015 yang sebesar 39%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI

eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 55,7% telah mencapai target. Menurut provinsi, kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan antara 26,3% (Sulawesi Utara) sampai 86,9% (Nusa Tenggara Barat). Dari 33 provinsi yang melapor, sebanyak 29 di antaranya (88%) berhasil mencapai target renstra 2015 (RIKESDAS 2015).

Jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sekitar 17,861 orang (57,15%). Data tersebut ditemukan ibu yang baru melahirkan sudah memberikan makanan pada bayinya serta mengganti ASI dengan susu formula. Banyak ibu yang memberikan susu formula pada bayinya karena beranggapan dengan pemberian susu formula dapat membuat badan bayi gemuk. Dan pemberian makanan tambahan sebelum waktunya merupakan anjuran dari orang tua. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh tingkat pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif yang masih kurang (Dinas Kesehatan Daerah Kota Tangerang, 2009).

Sikap ibu tentang pemberian ASI Eksklusif hanya 3 orang saja ibu menyusui yang memberikan ASI Eksklusif dengan alasan ASI aman diberikan pada bayi dan dapat menguatkan daya tahan tubuh bayi sehingga ibu mengusahakan agar terus dapat memberikan ASI kepada bayinya. Sedangkan 2 orang ibu menyusui hanya memberikan ASI selama 3 bulan karena alasan sudah habis masa cuti dan ketika kembali kerja produksi ASI pada bayinya dengan alasan ASI tidak keluar dan tidak cukup untuk kebutuhan bayi bahkan 2 ibu diantaranya sudah memberikan makanan pendamping ASI karena menurut ibu tersebut kebutuhan makan bayinya besar sehingga sering menangis karena lapar maka diberikan makan bubur sebagai pendampingnya (Profil Kesehatan Kabupaten Karo, 2011).

Pemberian ASI di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Presentase bayi yang menyusu eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Terutama ibu bekerja, sering mengabaikan pemberian ASI dengan alasan kesibukan kerja. Padahal tidak ada yang bisa menandingi kualitas ASI, bahkan susu formula sekalipun (Riset Kesehatan Dasar, 2010).

Angka Pemberian ASI Eksklusif dari Ibu ke anak di Indonesia terbilang masih belum memuaskan. Berdasarkan data, tercatat bahwa saat ini jumlah ibu di Indonesia yang memberikan ASI eksklusif pada anaknya baru sekitar 60%. Adapun tiga provinsi peringkat nasional teratas pemberian ASI di Indonesia adalah provinsi Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan dan Nusa Tenggara Tengah. Hal tersebut dikatakan Ketua Ikatan Dokter Anak

Indonesia ( IDAI ) Indonesia Dr. dr. Aman Bhakti Pulungan Sp.A (K) dalam Peringatan Pekan ASI Sedunia di Jakarta Selasa, 18 Agustus 2015 lalu. Mengangkat tema “Menyusui dan Bekerja, Ayo Dukung”, peringatan ini sekaligus bentuk dukungan pemerintah terhadap wanita Indonesia yang bekerja namun juga mempunyai tanggung jawab untuk menyusui anak-anak mereka. Acara ini yang digelar melalui siaran teleconference di 7 kota di Indonesia yaitu di Gedung Telkom (Jakarta), RSHS (Bandung), RS. Sanglah (Bali), RS. Adam Malik (Medan), RS. Sardjito (Jogyakarta), RS. Sari Asih (Banten), dan RS. Dr. Soetomo (Surabaya). Lebih jauh Aman mengungkapkan bahwa seperti yang diamanatkan dalam Pasal 128 UU No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, setiap bayi berhak mendapatkan Air Susu Ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis. humas RSUP DR. Hasan Sadikin, 2015).

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan bersifat kuantitatif yang diukur dalam satuan berat (gram, kilogram), satuan panjang (centimeter, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh) (Perry & Potter, 2005; Supriasa, 2001; Tanuwijaya, 2003).

Parameter yang biasa digunakan untuk mengukur kemajuan pertumbuhan adalah berat badan dan tinggi badan/panjang badan (Hidayat, 2008). Normalnya pada usia beberapa hari, berat badan bayi akan mengalami penurunan lebih kurang 10% dari berat badan saat lahir dan akan kembali mencapai berat badan saat lahir pada hari kesepuluh.

Bayi usia 0-6 bulan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal hanya dengan mengandalkan asupan gizi dari Air Susu Ibu (ASI). ASI adalah nutrisi alamiah terbaik bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal, sebab ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama, yang meliputi hormon, antibodi, faktor kekebalan, dan antioksidan (Prasetyono, 2009). Keunggulan kandungan ASI yang berperan dalam pertumbuhan bayi yaitu protein, lemak, elektrolit, enzim dan hormon (Evawany, 2005).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang terjadi bahwa rendahnya presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia tercatat 48,6% dan bisa berdampak pada pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI. Status kesehatan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantara sikap seseorang untuk merespon suatu penyakit. Sikap ibu dari hasil survey awal yaitu alasan keterbatasan waktu karena bekerja, adanya masalah saat menyusui (air susu tidak langsung keluar dan sedikit) dan masih banyak ibu yang kurang setuju

jika hanya memberikan ASI saja pada bayi berumur 0-6 bulan tanpa makanan tambahan lain atau didampangi susu formula. Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki tersebut akan menjadi salah satu hambatan dalam pencapaian target keberhasilan pemberian ASI eksklusif secara maksimal (WHO, 2008; DINKES Kota Tangerang, 2009; Riskesdas, 2015, Rulina et.all, Kemenkes, 2010; UNICEF, 2011).

Menurut para ahli yang melakukan berbagai riset mengenai pemberian ASI Eksklusif di Indonesia khususnya tercatat kurang dari 25% bayi usia 0-6 bulan belum mendapatkan ASI Eksklusif, namun 50% lainnya mendapat ASI Eksklusif sampai dengan usia 23 bulan. Dibutuhkan sikap dan pengetahuan Ibu akan pentingnya asupan ASI Eksklusif pada bayi karena akan berpengaruh pada gizi serta tumbuh kembang bayi, selain itu sikap Ibu pun juga penting bagi pemberian ASI Eksklusif bagi bayi. Pemerintah harus berperan aktif untuk menyadarkan para Ibu akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif, pendekatan yang digunakan cross sectional. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Perhitungan sampel yang digunakan adalah ibu yang memiliki bayi di Posyandu Mekarsari Kota Tangerang sebanyak 50 orang dengan karakteristik sampel yaitu berpendidikan SD, SMP, SMA, D3 dan S1. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup sebanyak 20 butir.

### Hasil dan Pembahasan

#### Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016. Responden penelitian ini memiliki karakteristik yang beragam.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Usia Ibu di Posyandu Mekarsari Kelurahan Nambo Jaya Kota Tangerang 2016 (n = 50)

Klasifikasi Usia	Total	
	N	%
21 – 25 Tahun	16	32%
26 – 30 Tahun	20	40%
31 – 35 Tahun	11	22%
>40 Tahun	3	6%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 26-30 dengan persentase sebesar 40% (sebanyak 20 responden), berusia 21-25 dengan persentase sebesar 32%

(sebanyak 16 responden), berusia 31-35 dengan persentase sebesar 22% (sebanyak 11 responden) dan berusia > 40 dengan persentase sebesar 6% (sebanyak 16 responden).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Posyandu Mekarsari Kelurahan Nambo Jaya Kota Tangerang 2016 (n = 50)

Latar Belakang Pendidikan	Total	
	N	%
SD	4	8
SMP	16	32
SMA	19	38
Diploma	5	10
Sarjana	6	12
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan persentase sebesar 38% (sebanyak 19 responden), berpendidikan SD dengan persentase sebesar 8% (sebanyak 4 responden), berpendidikan SMP dengan persentase sebesar 32% (sebanyak 16 responden), berpendidikan DIPLOMA dengan persentase sebesar 10% (sebanyak 5 responden), dan berpendidikan SARJANA dengan persentase sebesar 12% (sebanyak 6 responden).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2018 (n=45)

Pekerjaan	Total	
	N	%
Ibu RT	35	70 %
Karyawan swasta	13	26 %
Guru / PNS	2	4 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan persentase sebesar 70% (sebanyak 35 responden), bekerja sebagai karyawan swasta dengan persentase sebesar 26% (sebanyak 13 responden) dan bekerja sebagai dengan guru/pns persentase sebesar 4% (sebanyak 2 responden).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Usia Bayi di Posyandu Mekarsari Kelurahan Nambo Jaya Kota Tangerang 2016 (n = 50)

Usia (bulan)	Total	
	N	%
0 - 2	20	40%
3 - 4	13	26%
5 - 6	17	34 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar bayi yang paling banyak berusia 0-2 bulan dengan persentase sebesar 40% (sebanyak 20 responden), berusia 3-4 bulan dengan persentase sebesar 26% (sebanyak 13 responden), dan berusia 5-6 bulan dengan persentase sebesar 34% (sebanyak 17 responden).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Bayi di Posyandu Mekarsari Kelurahan Nambo Jaya Kota Tangerang 2016 (n = 50)

Jenis Kelamin	Total	
	N	%
Laki - laki	19	38 %
perempuan	31	62 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa jenis kelamin bayi adalah perempuan sebanyak 31 bayi (62%) dan laki-laki sebanyak 19 bayi (38%).

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Pre-Test Pengetahuan Ibu dalam Memberikan ASI eksklusif di Posyandu Mekarsari Kelurahan Nambo Jaya Kota Tangerang 2016 (n = 50)

Hasil Ukur	Total	
	N	%
Baik	17	34 %
Cukup	11	22 %
Kurang	22	44 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat responden dengan pengetahuan baik berjumlah 17 orang (34%), pengetahuan cukup berjumlah 11 orang (22%), pengetahuan kurang berjumlah 22 orang (44%).

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Post-Test Pengetahuan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif di Posyandu Mekarsari Kelurahan Nambo Jaya Kota Tangerang 2016 (n = 50)

Hasil Ukur	Total	
	N	%
Baik	29	58 %
Cukup	17	34 %
Kurang	4	8%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat responden dengan pengetahuan baik berjumlah 29 orang (58%), pengetahuan cukup berjumlah 17 orang (34%), pengetahuan kurang berjumlah 4 orang (8%).

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Pre-Test Sikap Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif di Posyandu Mekarsari Kelurahan Nambo Jaya Kota Tangerang 2016 (n = 50)

Hasil Ukur	Total	
	N	%
Baik	24	48 %
Cukup	6	12 %
Kurang	20	40 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat responden dengan sikap baik berjumlah 24 orang (48%), sikap cukup berjumlah 6 orang (12%), sikap kurang berjumlah 20 orang (40%).

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Post-Test Sikap Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif di Posyandu Mekarsari Kelurahan Nambo Jaya Kota Tangerang 2016 (n = 50)

Hasil Ukur	Total	
	N	%
Baik	26	52 %
Cukup	6	12 %
Kurang	18	36 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat responden dengan sikap baik berjumlah 26 orang (52%), sikap cukup berjumlah 6 orang (12%), sikap kurang berjumlah 18 orang (36%).

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Pre-Test Berat Badan Bayi di Posyandu Mekarsari Kelurahan Nambo Jaya Kota Tangerang 2016 (n = 50)

Berat Badan (Kg)	Total	
	N	%
2,5 – 3,5	9	18 %
3,6 – 4,5	7	14 %
4,6 – 5,5	34	68 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat berat badan bayi sebelum dilakukan penyuluhan dengan kategori 2,5-3,5 kg sebanyak 9 bayi dengan presentase (18%), kategori 3,6-4,5 kg sebanyak 7 bayi dengan presentase (14%) dan kategori 4,6-5,5 kg sebanyak 34 bayi dengan presentase (68%).

Tabel 11

Distribusi Frekuensi Post-Test Berat Badan Bayi di Posyandu Mekarsari Kelurahan Nambo Jaya Kota Tangerang 2016 (n = 50)

Berat Badan (Kg)	Total	
	N	%
2,5 – 3,5	6	12 %
3,6 – 4,5	7	14 %
4,6 – 5,5	37	74 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat berat badan bayi sesudah dilakukan penyuluhan dengan kategori 2,5-3,5 kg sebanyak 6 bayidengan presentase (12%), kategori 3,6-4,5 kg sebanyak 7 bayi dengan presentase (14%) dan kategori 4,6-5,5 kg sebanyak 37 bayi dengan presentase (74%).

Tabel 12

Distribusi Frekuensi Pre-Test Tinggi Badan Bayi di Posyandu Mekarsari Kelurahan Nambo Jaya Kota Tangerang 2016 (n = 50)

Tinggi Badan (Cm)	Total	
	N	%
40 – 50	14	28 %
51 – 60	22	28 %
> 61	22	44 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat tinggi badan bayi sebelum dilakukan penyuluhan dengan kategori 40-50 cm sebanyak 14 bayi dengan presentase (28%), kategori 51-60 cm sebanyak 14 bayi dengan presentase (28%) dan kategori lebih dari 61 cm sebanyak 22 bayi dengan presentase (44%).

Tabel 13

Distribusi Frekuensi Pre-Test Tinggi Badan Bayi di Posyandu Mekarsari Kelurahan Nambo Jaya Kota Tangerang 2016 (n = 50)

Tinggi Badan (Cm)	Total	
	N	%
40 – 50	7	14 %
51 – 60	17	34 %
> 61	26	52 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat tinggi badan bayi sesudah dilakukan penyuluhan dengan kategori 40 -50 cm sebanyak 7 bayi dengan presentase (14%), kategori 51-60 cm sebanyak 17 bayi dengan presentase (34%) dan kategori lebih dari 61 cm sebanyak 26 bayi dengan presentase (52%).

### Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif Dengan Variabel Dependen Yaitu Pertumbuhan Bayi

Tabel 14

Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif terhadap Pertumbuhan Bayi

Pengetahuan Ibu Tentang ASI	Pre-test		Post-test		P - value
	F	%	F	%	
Baik	17	34%	29	58%	0,00 Ha di terima
Cukup	11	22%	17	34%	
Kurang	22	44%	4	8%	
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan pada pengetahuan ibu dengan kategori baik, pada pre-test kategori baik sebanyak 17 responden (34%) dan mengalami peningkatan pada hasil post-test menjadi 29 responden (58%). Pengetahuan ibu dengan kategori cukup mengalami peningkatan, yaitu pada pre-test kategori cukup sebanyak 11 responden (22%) dan mengalami peningkatan pada hasil post-test menjadi 17 responden (34%). Sedangkan pengetahuan ibu dengan kategori kurang mengalami penurunan, yaitu pada pre-test kategori kurang sebanyak 22 responden (44%) dan mengalami penurunan pada hasil post-test menjadi 4 responden (8%).

Hasil uji statistik Paired Sample T-Test pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan nilai = 0,00. Nilai  $<\alpha$  yaitu  $0,00 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di posyandu mekarsari kota Tangerang.

Tabel 15

Peningkatan Sikap Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif terhadap Pertumbuhan Bayi

Sikap Ibu Tentang ASI	Pre-test		Post-test		P - value
	F	%	F	%	
Baik	24	48%	26	52%	0,00 Ha di terima
Cukup	6	12%	6	12%	
Kurang	20	40%	18	36%	
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan pada sikap ibu dengan kategori baik, pada pre-test kategori baik sebanyak 24 responden (48%) dan mengalami peningkatan pada hasil post-test menjadi 26 responden (52%). Sikap ibu dengan kategori cukup tidak mengalami perubahan, yaitu pada pre-test kategori cukup sebanyak 6 responden (12%) dan tidak mengalami peningkatan

pada hasil post-test menjadi 6 responden (12%). Sedangkan sikap ibu dengan kategori kurang mengalami penurunan, yaitu pada pre-test kategori kurang sebanyak 20 responden (40%) dan mengalami penurunan pada hasil post-test menjadi 18 responden (36%).

Hasil uji statistik Paired Sample T-Test pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan nilai = 0,00. Nilai  $< \alpha$  yaitu  $0,00 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di posyandu mekarsari kota Tangerang.

Tabel 16

Hasil Pre-Post Test mengenai Berat Badan terhadap Pertumbuhan Bayi

Berat Badan (Kg)	Pre-test		Post-test		P - value
	F	%	F	%	
2,5 – 3,5	9	18%	6	12%	0,13 $H_0$ di terima
3,6 – 4,5	7	14%	7	14%	
4,6 – 5,5	34	68%	37	74%	
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat penurunan pada berat badan bayi dengan kategori 2,5-3,5 kg pada pre-test sebanyak 9 responden (18%) dan mengalami penurunan pada hasil post-test menjadi 7 responden (14%). Berat badan bayi dengan kategori 3,6-4,5 kg tidak mengalami perubahan, yaitu pada pre-test sebanyak 7 responden (14%) tidak mengalami peningkatan pada hasil post-test menjadi 7 responden (14%). Sedangkan berat badan bayi 4,6-5,5 kg mengalami penurunan, yaitu pada pre-test sebanyak 34 responden (68%) dan mengalami peningkatan pada hasil posttest menjadi 37 responden (74%).

Hasil uji statistik Paired Sample T-Test pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan nilai = 0,13. Nilai  $< \alpha$  yaitu  $0,13 < 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pertumbuhan berat badan bayi di posyandu mekarsari kota Tangerang dan  $H_a$  di tolak.

Tabel 17

Hasil Pre-Post Test mengenai Tinggi Badan terhadap Pertumbuhan Bayi

Tinggi Badan (Cm)	Pre-test		Post-test		P - value
	F	%	F	%	
40 – 50	14	28%	7	14%	0,02 $H_a$ di terima
51 - 60	14	24%	17	34%	
> 61	22	44%	26	52%	
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat penurunan pada tinggi badan bayi dengan

kategori 40-50 cm pada pre-test sebanyak 14 responden (28%) dan pada hasil post-test menjadi 7 responden (14%). Tinggi badan bayi dengan kategori 51-60 cm mengalami perubahan, yaitu pada pre-test sebanyak 14 responden (28%) mengalami peningkatan pada hasil post-test menjadi 17 responden (34%). Sedangkan tinggi badan bayi > 61 cm mengalami peningkatan, yaitu pada pre-test sebanyak 22 responden (44%) dan pada hasil post-test menjadi 26 responden (52%).

Hasil uji statistik Paired Sample T-Test pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan nilai = 0,02. Nilai  $< \alpha$  yaitu  $0,02 < 0,05$ , artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pertumbuhan tinggi badan bayi di posyandu mekarsari kota Tangerang

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Posyandu Mekarsari Kota Tangerang Tahun 2016 dapat di ambil simpulan banyaknya responden yang belum mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap pertumbuhan bayi, bahwa pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, sehingga perlu dilakukan penyuluhan kemudian dilakukan kembali pengisian kuesioner. Setelah dilakukan pre dan post responden mulai mengerti tentang pemberian ASI Eksklusif, sehingga pertumbuhan pada bayi dapat mengalami perubahan yang signifikan.

Sebaiknya lebih berhati-hati dalam pembuatan kuesioner, harus mencoba metode dan uji statistic yang lain sehingga akan lebih bermanfaat. Dan juga harus berhati-hati dalam pembuatan definisi operasional.

Diharapkan sebaiknya kader-kader Posyandu Mekarsari yang berada di Kelurahan Nambo Jaya lebih aktif melakukan pembinaan, monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Peraturan Pemerintahan tentang ASI Eksklusif.

## Daftar Pustaka

- Adriana, Dian. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Medika.
- Alimul, Aziz. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ambarwati, Wulan. (2014). Perbandingan Pertumbuhan Bayi yang diberikan ASI Eksklusif dengan Pengganti ASI di Kelurahan Kebon Jeruk Jakarta. *Jurnal*

- Nasional : Universitas Islam Negeri Sayrif Hidayatullah. Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Depkes. (2015). *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia Kurang 6 bulan*. Diambil dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/profil-kesehatan-indonesia-2015.pdf>. (27November 2016).
- Dharma Kusuma, Kelana. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Dinkes. 2012. *Profil Kesehatan Kabupaten Karotahun 2011*. Kabupaten Karo.
- Dudu E, Johnson. (2016). Knowledge, Attitude and Practice of Exclusive Breast feeding by Women of Reproductive Age in Nigeria. *Jurnal Internasional : University of Lagos College of Medicine*.
- Hidayat Alimul, Aziz A. (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Cetakan ke1. Jakarta : Salemba Medika.
- Humas, RSHS. (2015). *Pekan ASI Sedunia 2015*. Diambil dari : <http://web.rshs.or.id/pekan-asi-sedunia-2015/>. (27 November 2016).
- Kristiyansari, W. (2009). *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta :Nuha Medika.
- Maryunani,Anik. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Cetakan ke-1.Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Mubarak, Wahid Iqbal. (2007). *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Munir, Miftahul. (2005). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Umur 4-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Nasional : Stikes Nu Tuban*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Perry & Potter. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi ke-4. Jakarta : EGC.
- Prasetyono. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Rachmaniah, Nova. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Dengan Tindakan ASI Eksklusif. *Jurnal Nasional : Digital Repository Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ridha Nabel, H. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Cetakan ke-1.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2013). *Dasar-dasar stastistika*. Bandung: Alfabeta.
- Roesli, Utami. (2008). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Tubulus Agri widya.
- Saifuddin, Azwar, Prof. Dr. MA. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke-2. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Sringati, dkk. (2016). Pengetahuan dan Motivasi Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Jono'oge. *Jurnal Nasional : Stikes Widya Nusantara Palu*.
- Sudiarti. (2008). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Bayi Dengan Perkembangan Kognitif Bayi 3-6 Bulan di Posyandu Jinten 12 RW XII Badran, Bumijo, Jetis, Yogyakarta. *Jurnal Nasional : Poltekes Yogyakarta*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sulistyawati, Ari. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta :Salemba Medika.

UNICEF. (2011). *Penelitian Bayi di Indonesia Yang Mendapat ASI Eksklusif*. Jakarta : Depkes RI.

Wawan A& M. Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.